

## Pengembangan Sistem Instruksional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Yayasan Perguruan At-Taufiq SD Swasta

Maulidayani<sup>1</sup>; Mela Safitri Situmorang<sup>2</sup>; Fauzan Azhimah<sup>3</sup>;  
Syafitri Halawa<sup>4</sup>; Salwa Nabila Damanik<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

Email : [melasafitrisitumorang03@gmail.com](mailto:melasafitrisitumorang03@gmail.com)<sup>2</sup>; [pojanajima729@gmail.com](mailto:pojanajima729@gmail.com)<sup>3</sup>;  
[syafitrihalawa3107@gmail.com](mailto:syafitrihalawa3107@gmail.com)<sup>4</sup>; [salwadamanik712@gmail.com](mailto:salwadamanik712@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract.** *The aim of this research is to explain the development of an instructional system to improve the quality of learning in private elementary schools or elementary schools, The method used in this research is a descriptive research method using qualitative. Data was obtained from interviews, observation and documentation. The development of an instructional system to improve the quality of learning aims to develop an innovative learning system to improve the quality of learning in the school environment. The development methods used include needs analysis, system design, implementation, evaluation and continuous revision. This system is designed to support teacher and student interaction, facilitate technology-based learning, and provide fast feedback. By integrating technology, this system is expected to increase student engagement, improve understanding of concepts, and optimize the teaching and learning process. This research contributes to the development of modern learning models that can increase the effectiveness and efficiency of learning in schools.*

**Keywords :** *Development of instructional systems, quality of learning*

**Abstrak.** Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di yayasan perguruan attaupiq SD swasta, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif menggunakan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Metode pengembangan yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, evaluasi, dan revisi berkelanjutan. Sistem ini dirancang untuk mendukung interaksi guru dan siswa, memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi, dan memberikan umpan balik yang cepat. Dengan mengintegrasikan teknologi, sistem ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki pemahaman konsep, dan mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran modern yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci :** Pengembangan Sistem Instruksional, Kualitas Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pengembangan sistem instruksional melibatkan beberapa elemen utama, seperti analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Setiap tahap ini dikerjakan dengan pendekatan yang sistematis dan menekankan pada penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi pendidikan yang tepat, serta pendekatan yang berpusat pada siswa.

Dengan mengimplementasikan sistem instruksional yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru dapat lebih

---

Received Oktober 28, 2023; Revised November 18, 2023; Accepted November 29, 2023

\* Maulidayani, -

terarah dalam merencanakan pembelajaran, mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mengevaluasi hasil belajar secara berkelanjutan. Hal ini akan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memfasilitasi perkembangan kompetensi dan potensi individu mereka.

Dalam era modern, teknologi juga telah menjadi bagian yang penting dalam pengembangan sistem instruksional. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, platform pembelajaran online, dan alat bantu pembelajaran digital lainnya, guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif, dan siswa dapat mengakses konten pembelajaran dengan lebih fleksibel.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan atau pengembangan desain pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran dapat dilakukan menggunakan berbagai pilihan model sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Model dapat diartikan sebagai sebuah pola yang lahir dari pemikiran dan ide-ide untuk mewujudkan dalam bentuk sebuah hasil karya inovatif yang lahir dari proses kreativitas. Dalam pengembangan pembelajaran, model dapat dijelaskan sebagai pola yang digunakan untuk mendesain sistem pembelajaran. Model desain pengembangan dalam pembelajaran membantu menyederhanakan sesuatu yang kompleks ke dalam bentuk nyata dengan langkah-langkah atau tahapan umum yang dapat diterapkan pada berbagai keadaan atau kondisi.

Komponen-komponen yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran yaitu: peserta didik, guru, materi, metode, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta biaya. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan bilamana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan seksama, tahap demi tahap dan proses demi proses.

Secara keseluruhan, pengembangan sistem instruksional di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memastikan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan mengikuti pendekatan pendekatan yang terstruktur, penerapan teknologi pendidikan, dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan dapat mencapai pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian melalui pengamatan yang mendalam atau temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif juga mementingkan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu atau dalam konteks tertentu yang lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2014, hal 75).

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi yang didapat penulis dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

Adapun maksud dari kualitatif deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Instruksional yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Swasta At-Taufiq**

Menurut Diamond. R & Cary ( 1997 ) Pengembangan sistem Instruksional ialah suatu proses menentukan dan menciptakan situasi dan kondisi tertentu yang menyebabkan siswa dapat berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan di dalam tingkah lakunya. Pengembangan ini senantiasa didasarkan pada pengalaman”pengamatan yang sesama dan percobaan yang terkendali. Ada dua proses pengembangan” pertama ialah pendekatan secara empiris yang menggunakan dasar-dasar teori” bahan pengajaran disusun berdasarkan pengalaman pengembang.

Menurut miraso ( 1998 ) Pengembangan Instruksional adalah pengembangan sumber-sumber belajar secara sistematis agar dapat terjadi perubahan perilaku.

Sedangkan Gagne. R.M and Briggs ( 1979 ) mengemukakan bahwa desain instruksional adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan teknik mengajar dan materi pengajarannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan paket pelajaran, kegiatan mengajar, uji coba, revisi, dan kegiatan mengevaluasi hasil belajar. Atwi suparman mengatakan bahwa pengembangan sistem instruksional ialah pendekatan secara sistematis dalam perencanaan dan pengembangan sarana serta alat untuk mencapai kebutuhan dan tujuan instruksional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah oleh peneliti di Yayasan Perguruan Attaufiq SD Swasta pengembangan sistem instruksional ini sangat berperan penting dalam pengembangan pembelajaran di sekolah Attaufiq. Karena dapat merancang instruksi yang efektif dan relevan, maka sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan, juga membantu siswa lebih memahami materi lebih baik, dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan pengembangan sistem Instruksional ini juga dapat membantu para guru mengajar dengan lebih baik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di sini lah pengembangan sistem instruksional merupakan suatu pola atau rencana yang sistematis dalam menilai, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengembangkan serta menggunakan komponen-komponen sistem pembelajaran (peserta didik, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi) demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **Komponen-komponen pengembangan rancangan sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Swasta At-Taufiq**

Sistem instruksional yang berkualitas melibatkan beberapa komponen utama. Menurut para ahli, beberapa komponen tersebut termasuk :

- a. Tujuan Instruksional (Mager, 1962) : menetapkan tujuan yang jelas untuk pembelajaran.
- b. Desain Instruksional (Gagne, 1985) : merancang pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah yang efektif.
- c. Strategi Pengajaran (Bruner, 1966) : memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- d. Evaluasi (Tyler, 1949) : menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara sistematis.

- e. Motivasi (Vroom, 1964) : mendorong motivasi belajar melalui strategi yang sesuai.
- f. Media Pembelajaran (Clark, 1994) : menggunakan media yang tepat untuk mendukung pembelajaran.
- g. Interaksi Sosial (Vygotsky, 1978) : mendorong interaksi sosial dalam proses pembelajaran.
- h. Evaluasi Instruksional (Stufflebeam, 1971) : melakukan evaluasi terhadap keseluruhan sistem instruksional.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah oleh peneliti di Yayasan Perguruan Attaupiq SD Swasta Komponen-komponen sistem Instruksional dapat bekerja bersama-sama untuk menciptakan sistem instruksional yang kokoh dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sekolah ini melakukan beberapa hal yang justru akan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik dengan cara menganalisis kebutuhan pembelajaran siswa dan sekolah secara keseluruhan supaya sekolah bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Selain itu pendidik dan juga tenaga pendidik mengembangkan pembelajaran melalui setiap perubahan kurikulum dengan cara membuat atau memilih bahan ajar, buku teks, perangkat pembelajaran, dengan cara memanfaatkan guru yang sudah melakukan pelatihan untuk dapat mengimplementasikan sistem Instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, para pendidik juga memberi kan metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sudah semakin canggih di zaman sekarang sehingga pembelajaran yang di terima oleh siswa dapat di pahami dengan baik.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Komponen dalam pengembangan sistem instruksional ini memiliki tahap seperti awal pembelajaran (*preinstructional activities*), penyajian isi (*content presentation*), partisipasi peserta didik (*learner participation*), penilaian (*assesment*), dan kegiatan tindak lanjut (*follow-through activities*).

### **Strategi sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di yayasan perguruan attaupiq SD swasta**

Menurut Gagne, Robert M. Wager, Walter W. Golas, Katharine C. Keller, Jhon M. (2005) menjelaskan strategi instruksional sebagai berikut "*Instructional*

*strategies are tools or techniques available to educators and instructional designers for designing and facilitating learning*". Strategi instruksional adalah alat atau teknik yang dapat digunakan oleh pendidik dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran mereka. Guru harus membuat strategi belajar. Sama pentingnya untuk memastikan bahwa desain instruksional yang sukses diimplementasikan. Desain blue print mengajarkan orang bagaimana berperilaku. Grafik hanya dibuat setelah mereka telah menentukan gaya belajar mereka dan jenis model. Juga, desain instruksional menjadi langkah pertama bagi guru dan desainer instruksional saat menentukan strategi instruksional.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah oleh peneliti di Yayasan Perguruan Attaupiq SD swasta strategi instruksional yang digunakan oleh guru di yayasan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di dalam kelas itu guru harus mampu menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa untuk memastikan semua siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan cara guru di sekolah ini menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok tujuannya supaya murid di sini lebih bisa bersosialisasi dengan baik, selain itu juga guru di sekolah ini juga memberikan beberapa metode pengajaran seperti menggunakan buku paket, memberi kan materi melalui video, gambar yang dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dan tidak mudah bosan ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa Strategi instruksional dapat dipahami sebagai alat atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik dan desainer pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Ini juga mencakup metode, langkah-langkah belajar, alat atau media yang dapat mereka gunakan selama belajar. Bagian ini mencakup berbagai komponen yang terkait dengan urutan kegiatan belajar. Ini termasuk garis-garis utama konten, metode, media dan alat, dan waktu belajar. Suparman, (2012).

### **Media sistem Instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di yayasan perguruan attaupiq SD swasta**

Menurut Robert M. Gagne (1970) Media Sistem Instruksional (MSI) adalah suatu sistem yang melibatkan perencanaan dan penyajian materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Menurut Edgar Dale (1969) menyatakan bahwa MSI melibatkan penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, suara, dan audiovisual, untuk

meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Menurut beberapa ahli terdapat beberapa jenis-jenis media sistem Instruksional yaitu :

- a. Menurut Robert Gagne ( 1970 ) Teks Media : penggunaan teks atau tulisan sebagai media untuk menyampaikan informasi pembelajaran.
- b. Menurut Dale (1969) Media Audio : penggunaan suara, seperti rekaman audio, sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media Visual : melibatkan penggunaan gambar, grafik, atau ilustrasi sebagai media pembelajaran untuk memperjelas konsep dan media Audiovisual : kombinasi penggunaan suara dan visual, seperti presentasi multimedia, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c. Menurut David Merrill (1983) Simulasi Media : menggunakan simulasi atau model interaktif untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang mendekati situasi nyata.
- d. Menurut Robert Heinich (1984) Media Komputer : penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras komputer sebagai alat pembelajaran, termasuk program interaktif dan e-learning.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah oleh peneliti di Yayasan Perguruan Attaupiq SD swasta bahwasanya yang perlu di perhatikan guru dalam memilih media instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di dalam kelas setiap guru di sekolah harus memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru juga perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti usia, tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar mereka supaya media yang di gunakan oleh guru dapat di pahami dengan baik. Guru juga harus memastikan media instruksional sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan serta mampu memberikan siswa motivasi yang baik dalam pembelajaran.

### **Desain sistem Instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di yayasan perguruan attaupiq SD swasta**

Dalam konteks pembelajaran menurut Wina Sanjaya desain instruksional dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memecahkan persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta aktivitas yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber pembelajaran yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan. Dengan kata lain, desain insruksional membantu para pendidik dan pendesain instruksional menciptakan atau merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional, efektif dan efisien.

Sehingga dalam prosesnya akan tercipta proses komunikasi dan pembelajaran yang aktif dan interaktif di antara pendidik dan peserta didik.

Desain Instruksional adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Model-model desain rencana pembelajaran adalah model PPSI, model Banathy, model Kemp, model Gerlach & Elly, model Dick & Carrey, model ASSURE, model ADDIE, dan model Hanafin and Peck dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah oleh peneliti di Yayasan Perguruan Attaupiq SD swasta dalam pengembangan sistem instruksional pembelajaran, desain instruksional sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Desain instruksional melibatkan perencanaan, pengembangan, dan pengaturan materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dengan memiliki desain instruksional yang baik, sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien, serta membantu siswa mencapai pencapaian pembelajaran yang lebih baik. Desain instruksional membantu mengorganisasi materi pembelajaran, memilih metode pengajaran yang tepat, dan mengukur hasil pembelajaran, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Dapat di tarik kesimpulan bahwa pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah adalah bahwa pendekatan yang berorientasi pada siswa, penggunaan teknologi yang tepat, pengembangan materi pembelajaran yang relevan, dan pelatihan guru yang baik dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan merancang sistem instruksional yang efektif, sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Pengembangan sistem instruksional yang tepat, dapat mengintegrasikan teknologi yang relevan, dan memperhatikan kebutuhan serta gaya belajar siswa, kita dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai hasil yang lebih baik. Dengan pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran dan evaluasi yang terus-menerus, pengembangan sistem instruksional dapat menjadi alat penting dalam memajukan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Fitri. Desain Instruksional ( Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional Dan Penyusunan Nya ). *Jurnal Al-Hadi*. Vol, 03. No, 02. 2018.
- Diamond. R & Carey. S, *Developmental Changes In The Representation Of Faces Journal Of Experimental Child Psychology*. 1977.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004.
- Gagne R.M, And Briggs L.J. *Principales Of Instructional Design*. ( Rinehart And Wiston, New York, 1979)
- Hamzah B, Dr. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Ishak. Model Pengembangan Sistem Instruksional. *ISTIQRA'*. Vol, IV. No, 01. 2016.
- Lebaksiu. *Format Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Publikasi*. 2011
- Magdalena, Ina. Dkk. Pengaplikasian Strategi Instruksional Pada Siswa Di Kelas VI Di MI Al-Hikmah 1 Sepatan. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*. Vol, 02. No, 03. 2020.
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyamai Teknologi Pendidikan*. ( Bandung : Remadja Karya. 1986 ).
- Miarso. (1988). *Survey Model Pengembangan Instruksional*. Jakarta: PAU-UT.
- Mulyawati, Yuli. Pentingnya Keterampilan Guru Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *ELEMENTA : Jurnal PGSD STKIP PDRI Banjarmasin*. Vol, 03. No, 02. 2021.
- Rusman, Dr. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samsudin, Umar. Jalinan Komunikasi Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Al-Fikrah*. Vol, 02. No, 02. 2022
- Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005.
- University Of California. 1976. *Jurnal IKIP*. Yogyakarta. Issues 11-13. Publisher : IKIP Yogyakarta.